

ABSTRAK

Ahmad Khatibul Uman. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Saroka I. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep.

Kata kunci: Analisis, motivasi, bahasa indonesia

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) faktor-faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa di SDN Saroka I; dan (2) kinerja siswa kelas V SDN Saroka I dalam pembelajaran bahasa Indonesia; dan (3) tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kinerja siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tempat penelitian adalah SD Saroka I. Data penelitian berasal dari siswa kelas V, instruktur bahasa Indonesia, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan arsip terkait penelitian. Data dikumpulkan melalui survei terbuka, wawancara, dan observasi. Dengan menggunakan pendekatan triangulasi dari berbagai sumber, kebenaran data dapat dibuktikan. Teknik analisis deskriptif kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Temuan penelitian ini memungkinkan kita mengambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar tidak mencapai tingkat ketuntasan minimal apabila tidak adanya keinginan belajar dari siswa lain maupun dari siswa lain itu sendiri. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: motivasi intrinsik yang bersumber dari sikap, kebutuhan, kasih sayang, rangsangan, dan kompetensi siswa; dan insentif ekstrinsik. Contoh motivasi eksternal antara lain keinginan belajar dari guru, fasilitas sekolah, keadaan orang tua anak, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga pinggiran kota, yang pada kenyataannya merupakan keluarga bermasalah, merupakan penyebab sebagian besar latar belakang siswa. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar karena kondisi kehidupan mereka yang tidak ideal, tidak banyak tempat belajar, dan tidak memiliki akses terhadap banyak sumber daya pendidikan.

Faktor motivasi eksternal mempunyai dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar. Dalam hal ini, guru Bahasa Indonesia di SD Saroka I kurang memberikan motivasi belajar yang cukup pada siswa sehingga menimbulkan rasa bosan karena pendekatan pengajaran yang kurang bervariasi. adalah kurangnya materi pendidikan di sekolah. Selain itu, orang tua cenderung tidak memberikan perhatian sebanyak yang seharusnya kepada anak-anak mereka karena mereka lebih fokus pada status keuangan mereka sendiri dan keterbatasan pendidikan orang lain, sehingga meninggalkan sekolah untuk menangani lebih banyak masalah siswa. Karena siswa tidak memiliki akses terhadap banyak materi

pembelajaran di rumah, guru menugaskan konten yang kemudian direplikasi untuk mereka pelajari.

Bagi sekolah SDN Saroka I, beberapa rekomendasi yang diberikan adalah: (1) sebaiknya dibuat ruangan yang nyaman mungkin agar siswa betah berada di dalam kelas; (2) guru bahasa Indonesia hendaknya tetap menggunakan metode pengajaran klasikal agar siswa tidak bosan setelah pembelajaran; (3) Untuk mengatasi kekurangan tersebut, hendaknya siswa dan pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia berkolaborasi untuk mencari solusinya. Misalnya, siswa mungkin menangani masalah kekurangan sumber belajar di rumah dan di sekolah dengan cara meminjam dan kemudian menyalin buku teks.